

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan beradaptasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan Model *Modified Free Inquiry Learning* (MFIL) dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Jatilawang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan Penerapan Model MFIL

Penerapan MFIL di kedua observasi menunjukkan tahapan yang lengkap dan berjalan baik, namun dengan kualitas pencapaian yang bervariasi. Observasi pertama memperlihatkan penerapan *inquiry* yang cukup sistematis dengan dukungan pendekatan kontekstual dan fasilitasi aktif dari guru, meskipun kemampuan menyusun hipotesis logis masih belum merata. Observasi kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam penyusunan hipotesis, analisis data, maupun pengujian gagasan secara argumentatif. .

2. Kemampuan Adaptasi Siswa terhadap Model MFIL

Kemampuan adaptasi siswa terhadap model *Modified Free Inquiry Learning* (MFIL) menunjukkan perkembangan yang bertahap namun positif. Siswa menjadi lebih mandiri, aktif, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial dan

keterlibatan mereka meningkat, serta respons terhadap metode baru semakin terbuka dan antusias. Meskipun menghadapi kendala teknis dan perbedaan karakter, model MFIL mampu menciptakan suasana belajar yang adaptif, partisipatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Modified Free Inquiry Learning* merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan adaptasi siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan PAI di era Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian sejenis dalam bidang pendidikan agama maupun dalam penerapan model pembelajaran berbasis inquiry. Model MFIL memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam berbagai konteks pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan instrumen pengukuran yang lebih terstandar, khususnya dalam menilai kemampuan adaptasi siswa secara

kuantitatif, agar diperoleh data yang lebih terukur dan dapat dibandingkan lintas konteks dan jenjang pendidikan.

- c. Untuk memperluas wawasan teoretis, studi lanjut juga dapat mengeksplorasi hubungan antara model MFIL dengan variabel lain, seperti peningkatan nilai spiritual, keterampilan berpikir tingkat tinggi, atau kompetensi sosial-emosional siswa.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Guru PAI, disarankan untuk lebih aktif menerapkan model *Modified Free Inquiry Learning* sebagai alternatif pembelajaran yang interaktif, karena terbukti mampu membangun karakter mandiri dan berpikir kritis pada siswa. Dalam penerapannya, guru dapat menyesuaikan tingkat kompleksitas tugas dengan kemampuan siswa agar pembelajaran tetap inklusif dan adaptif.
- b. Bagi Siswa, penggunaan model MFIL diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Siswa diharapkan terus mengembangkan kemampuan untuk berpikir terbuka, mengeksplorasi materi secara mandiri, serta mampu bekerja sama dalam kelompok secara efektif.
- c. Bagi Pihak Sekolah, sangat dianjurkan untuk memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran seperti model MFIL, baik melalui penyediaan fasilitas pendukung,

pelatihan guru, maupun pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan iklim sekolah yang kondusif, pembelajaran berbasis inquiry dapat dioptimalkan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan cakupan temuan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Lingkup Subjek Terbatas pada Dua Kelas

Meskipun penelitian ini telah melibatkan dua kelas sebagai subjek, cakupannya masih terbatas pada satu sekolah, yaitu SMP N 1 Jatilawang. Keterlibatan dua kelas memang memberikan gambaran yang lebih variatif terkait adaptasi siswa terhadap Model *Modified Free Inquiry Learning* (MFIL), namun hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas, seperti sekolah dengan karakteristik budaya belajar, fasilitas, atau latar belakang siswa yang berbeda. Peneliti menyadari bahwa untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, diperlukan studi lanjutan dengan jangkauan sekolah dan kelas yang lebih beragam.

2. Fokus pada Aspek Subjektif

Penelitian ini banyak bertumpu pada data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi. Meskipun pendekatan ini

memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap proses adaptasi siswa, namun aspek kuantitatif seperti pencapaian nilai akademik secara rinci belum dieksplorasi lebih lanjut.

3. Pengaruh Faktor Eksternal yang Tidak Terukur

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat kemungkinan adanya pengaruh dari faktor luar seperti kondisi keluarga, motivasi belajar individu, atau dukungan teman sebaya, yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol dalam penelitian ini. Hal ini bisa memengaruhi tingkat adaptasi siswa secara individual.

Peneliti berharap keterbatasan-keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan dan cakupan yang lebih luas.